

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Wisata bahari adalah salah satu wisata di Indonesia yang mempunyai daya tarik yang besar. Sesuai dengan namanya, wisata ini dilakukan dengan memanfaatkan wilayah pantai dan laut untuk memberikan keindahan dan keunikan pesisir pantai dan lautan.

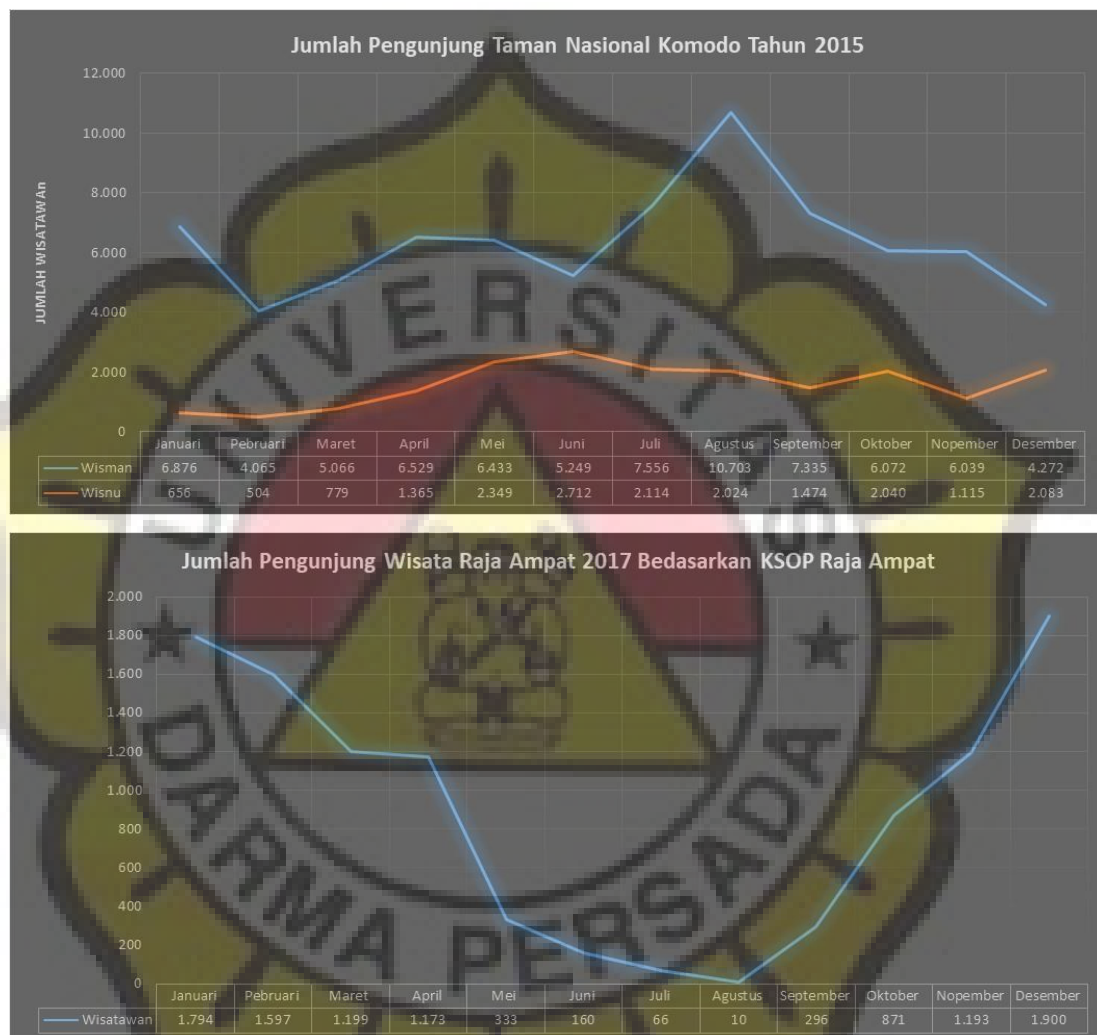
Wisata ini memiliki potensi yang banyak diantaranya, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, sarana konservasi, dan sarana pendidikan. Pada wisata ini terdapat banyak juga hal yang bisa dipelajari, lautan kita sangatlah luas hingga dengan berjalan dipantai kita bisa menemukan hal yang baru dengan cepat. Lokasi dari wisata ini juga menyejukkan dan sangat luas serta keindahan matahari yang muncul dan tenggelam di lautan.

Banyaknya daerah wisata di bagian timur Indonesia yang belum tersentuh oleh hiruk pikuk kota, menjadikan tempat-tempat ini lebih diminati oleh pecinta alam yang memang ingin melihat keindahan alam yang natural. Pada masa ini bagian Indonesia timur mempunyai 13 provinsi yang kebanyakan merupakan tujuan wisata bahari yang sangat terkenal. Dari 13 provinsi ini terdapat Taman Nasional Bunaken di Sulawesi Utara, Kepulauan Wakatobi dan Teluk Tomini di Sulawesi Tengah, Kepulauan Selayar di Sulawesi Selatan, Pulau Bali dan Lombok, Pulau Roti dan Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Pulau Banda dan Morotai di Maluku serta Kepulauan Paraido dan Raja Ampat di Papua.

Dengan tempat wisata yang sangat bervariasi dan berada di tempat yang jauh dari satu dan lainnya, perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua orang bisa mendapatkan semua keindahan di tempat-tempat ini hanya dengan satu hari. Padahal keinginan dari wisatawan ini adalah untuk melihat keindahan-keindahan yang beragam. Maka dari itu para pemilik kapal membuat jalur wisata yang akan membuat wisatawan merasa sangat puas di atas kapal.

Dari info tersebut cuaca musiman juga berpengaruh kepada efek dari kunjungan wisata ini. Dengan cuaca yang buruk tidak mungkin kapal akan melakukan pelayaran, apalagi pelayaran yang bersifat berwisata. Oleh karena itu

perlu diperhatikan waktu-waktu yang tepat untuk melakukan wisata ini. Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional Komodo Tingkat dan KSOP Raja Ampat waktu kunjungan dari wisatawan di tempat wisata-wisata ini sangatlah berbeda. Pada daerah Nusa Tenggara Timur para wisatawan biasa datang pada pertengahan bulan, sedangkan wisatawan banyak berdatangan pada awal dan akhir bulan di daerah Raja Ampat.



(Sumber : Balai Taman Nasional Komodo dan KSOP Raja Ampat)

Gambar 1.1 Data Pengunjung Taman Nasional Komodo dan Raja Ampat

Dengan wisata yang sangat banyak manfaatnya dan berpotensi besar maka diperlukan alat transportasi dalam melakukan wisata ini. Salah satu moda transportasi itu adalah kapal. Saat ini salah satu jenis kapal yang digunakan untuk wisata bahari ini adalah kapal Pinisi, kapal ini disewakan oleh para pemiliknya untuk dijadikan kapal wisata. Dengan berkapasitas dari 8 sampai 20 penumpang,

kapal ini sudah bisa membawa para wisatawan yang haus akan keindahan lautan ke tempat tujuannya. Sebagai kapal tradisional yang mulai kalah bersaing dalam hal pengangkutan barang. Kapal yang megah ini lebih menguntungkan jika diubah fungsinya menjadi kapal pariwisata dibandingkan sebagai kapal pengangkut barang maupun kapal ikan.



(Sumber : seatreakbali.com)

Gambar 1.2 Kapal Pinisi

Sebagai negara kepulauan yang kaya akan daerah wisata dengan sumber daya bahari yang melimpah ini bisa dimanfaatkan untuk membuat rakyat Indonesia dan orang luar menjadi sadar akan kekayaan alam Indonesia yang sebenarnya. Kapal-kapal Pinisi yang sudah dibuat oleh nenek moyang kita, menjadi salah satu alat transportasi kepada surga bahari ini. Di samping kenyataan dari keindahan alam di Indonesia, sudah di dalam diri kita sendiri bahwa hampir semua manusia ingin dilayani dan mendapat pelayanan yang membuat nyaman dirinya sendiri walau harus menghabiskan kekayaannya. Dari situ kita bisa mengambil kesimpulan bahwa menyediakan jasa wisata ini, bisa mendapatkan untung yang besar.

Kapal-kapal Pinisi ini dibuat tanpa menggunakan data rancangan sekalipun dan sama sekali tidak mengikuti peraturan-peraturan maritim yang ada, walaupun keselamatannya terbukti selama bertahun-tahun berlayar. Dengan bantuan Tuhan

yang Maha Esa dibuatlah kapal ini tanpa adanya desain-desain awal seperti *Lines Plan*, *General Arrangement* dan perhitungan Stabilitas ataupun Tahanan layaknya kapal-kapal sekarang. Hal ini membuat peneliti ingin mendesain kapal Pinisi wisata dengan menggunakan metode-metode yang berlaku seperti metode Perbandingan, *Trial and Error*, Metode Krylov dan Holtrop, diharapkan juga desain ini bisa menjadi acuan dalam mendesain kapal Pinisi lainnya dikemudian hari. Dari ide tersebut, peneliti akan melakukan desain penggambaran *Lines Plan*, *General Arrangement* dari kapal tersebut, melakukan perhitungan Stabilitas dan Tahanan kapal yang sesuai standar, kriteria dan peraturan, menghitung kelayakan ekonomi pembuatan kapal, serta menggambarkan interior secara 3D yang akan dipakai pada kapal Pinisi ini.

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

Bedasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana mendesain kapal pinisi yang sesuai kaidah perkapalan dan bisa digunakan secara optimal.
2. Bagaimana cara mendapatkan nilai tahanan dan stabilitas yang optimal untuk kapal pinisi.
3. Bagaimana mendesain kapal pinisi untuk mengakomodasi wisata bahari di perairan Timur Indonesia.
4. Bagaimana menghitung kelayakan ekonomi pada desain kapal pinisi yang beroperasi di perairan Timur Indonesia.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Berpijak pada rumusan penelitian tersebut, maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain kapal pinisi yang sesuai di aplikasi sebagai kapal wisata di perairan Timur Indonesia berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Menghitung stabilitas dan tahanan dari desain kapal ditentukan sesuai kriteria dan peraturan yang berlaku.
3. Menghitung kelayakan ekonomi pembuatan kapal.

1.4 MANFAAT

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah model dari desain kapal Pinisi untuk galangan.
2. Mempermudah operasional kapal bagi pengelola kapal sejenisnya.
3. Memberikan referensi desain kapal untuk Fakultas Teknologi Perkapalan.

1.5 BATASAN PENELITIAN

1. Kapal hasil desain mengambil sampel perairan Raja Ampat.
2. Penggunaan tipe lambung Lambo sebagai lambung yang dipakai pada desain kapal ini.
3. Kapal Pinisi ini dirancang hanya untuk kegiatan pariwisata.
4. Standar Keselamatan yang akan dipakai adalah SOLAS 1974 dan IMO.
5. Dipakainya dua *class* yaitu BKI dan NK.
6. Nilai Ekonomi yang dihitung adalah Nilai Kelayakan Pembuatan Kapal
7. Tidak membahas Kekuatan Kapal dan Konstruksi kapal.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk lebih terarahnya uraian yang akan diutarakan dalam laporan ini dan untuk lebih mempermudah dalam membaca laporan ini maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat, Batasan Masalah serta Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan Kapal Pinisi, Bentuk Lambung Kapal, Daerah Perairan, Stabilitas kapal, Tahanan kapal dan Interior Kapal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode Penelitian yang dilakukan dalam mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV DATA DAN INFORMASI

Pada bab ini merupakan penelitian tentang data-data dan informasi yang diperoleh dan diperlukan untuk melakukan analisa penelitian.

BAB V ANALISA

Pada bab ini merupakan hasil analisa dari data-data yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran.

